

BAB V

HASIL PERANCANGAN

5.1 Deskripsi Proyek

Kotagede merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang ada di Yogyakarta. Kawasan tersebut dipilih karena sejarah dan kebudayaan yang hidup di dalamnya. Kebudayaan yang ada dapat lebih diperkenalkan kepada masyarakat luas sehingga kebudayaan tersebut dapat mengembangkan potensi kawasan yang ada. Sementara itu di kawasan tersebut juga terdapat eks-kediaman seorang tokoh nasional yang sekarang kondisinya sudah mengalami rusak parah dan belum diberi penanganan lebih lanjut. Tokoh tersebut adalah Bapak Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Sebagai tokoh nasional sudah seharusnya eks-kediaman tersebut dapat memberikan manfaat sejarah dan edukasi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya untuk menghargai dan melihat secara langsung tempat dimana seorang Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir tinggal semasa hidupnya.

Pusat Kebudayaan Kotagede adalah tempat belajar, berkunjung, dan menikmati sejarah dan informasi kebudayaan yang ada di Kotagede. Pengunjung dapat mengetahui kebudayaan seperti apa saja yang sampai sekarang masih berkembang di Kotagede. Beberapa tempat juga memfasilitasi tidak hanya memperkenalkan kebudayaan namun juga dapat digunakan sebagai pengembangan sarana untuk lebih memperkenalkan kebudayaan yang ada di Kotagede.

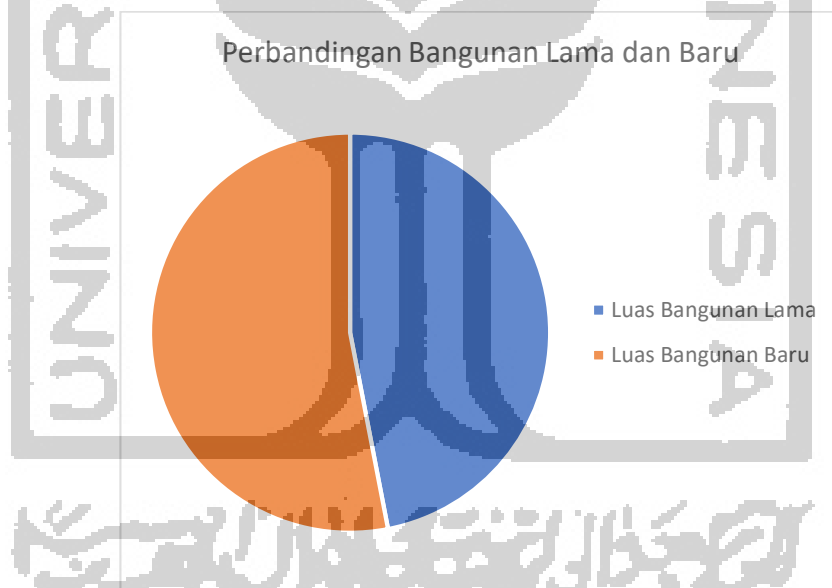
Selain itu, bangunan ini juga terdapat sebuah galeri yang memperlihatkan sejarah dan informasi mengenai Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Kedua tempat ini terletak berdampingan dapat memudahkan pengunjung untuk mengakses di dalam bangunan. Kedua fungsi bangunan ini dapat bersinergi antara satu dan lainnya. Hal ini tidak dapat terlepas dari kebudayaan Kotagede yang tidak dapat terlepas oleh Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Selain dapat mengenal kebudayaan Kotagede secara luas, pengunjung juga dapat mengetahui kisah hidup dan sejarah Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir secara

terperinci yang dibangun langsung pada tempat beliau dahulu menghabiskan hidupnya di Kotagede. Hal ini dapat lebih memberikan semangat tersendiri bagi pengunjung karena dapat merasakan langsung penempatan ruang-ruang di dalam eks-kediaman beliau ketika hidup dan tinggal di sana.

5.2 Property Size

Property Size memperlihatkan beberapa data luasan dari beberapa jenis gubahan massa dan fungsi di dalam rancangan Pusat Kebudayaan Kotaegede ini. Luas-luas property tersebut sebagai berikut:

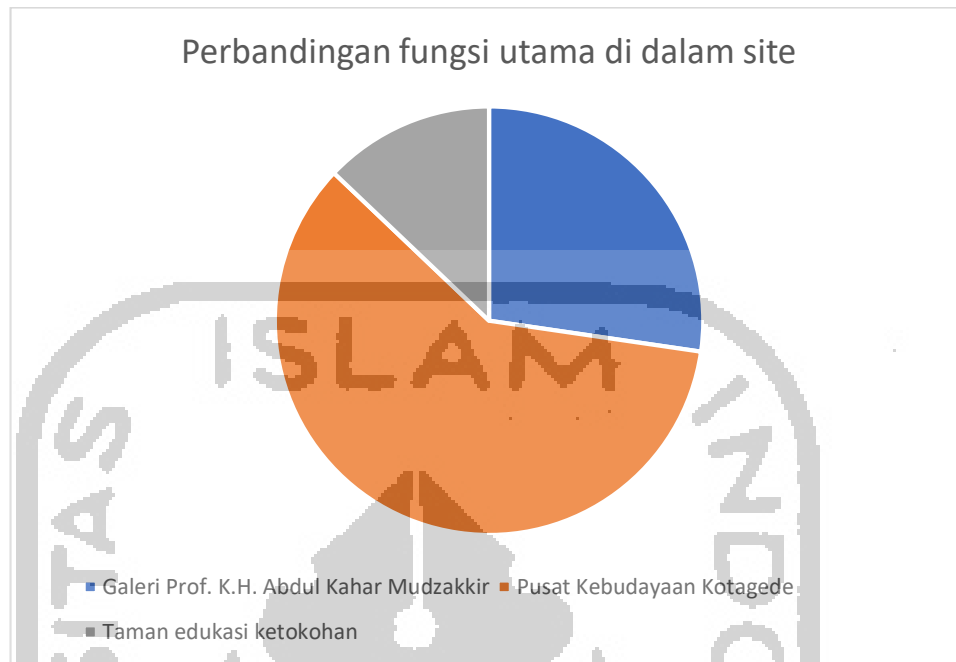
- Luas Site Keseluruhan : 957 m²
- Total bangunan lama yang dipertahankan : 193 m²
- Luas Pusat Kebudayaan : 218,5 m²
- Luas Lahan Hijau : 108,5 m²



Gambar 5.1 Tabel Perbandingan Bangunan Lama dan Baru

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Selain perbandingan bangunan lama dan baru, berikut adalah perbandingan antara kedua fungsi utama di dalam bangunan yang dari fungsi-fungsi tersebut dapat memfasilitasi segala kebutuhan dan kegiatan di dalam perancangan.



Gambar 5.2 Tabel Perbandingan Fungsi Urama di dalam Site

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

5.3 Situasi

Penataan gubahan massa terletak berpisah antara fungsi satu yang lainnya. Namun di antara fungsi-fungsi tersebut memiliki keterikatan. Semua fungsi di dalam bangunan saling menunjang satu dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pedestrian yang menghubungkan antara fungsi Pusat Kebudayaan dan Galeri Ketokohan. Gubahan massa pada sisi utara merupakan bangunan eksisting yang diperbaiki dan dikembangkan dengan metode sehingga bangunan yang terbengkalai dapat digunakan kembali. Sedangkan gubahan pada sisi utara merupakan bangunan baru yang merepresentasikan bangunan di sekitar dengan penerapan arsitektur kontekstual. Kedua fungsi bangunan dapat menjadi daya tarik bagi kebutuhan fungsi pengembangan dan pengenalan kebudayaan dan tokoh-tokoh yang berperan bagi Kotagede.



Gambar 5.3 Situasi Site

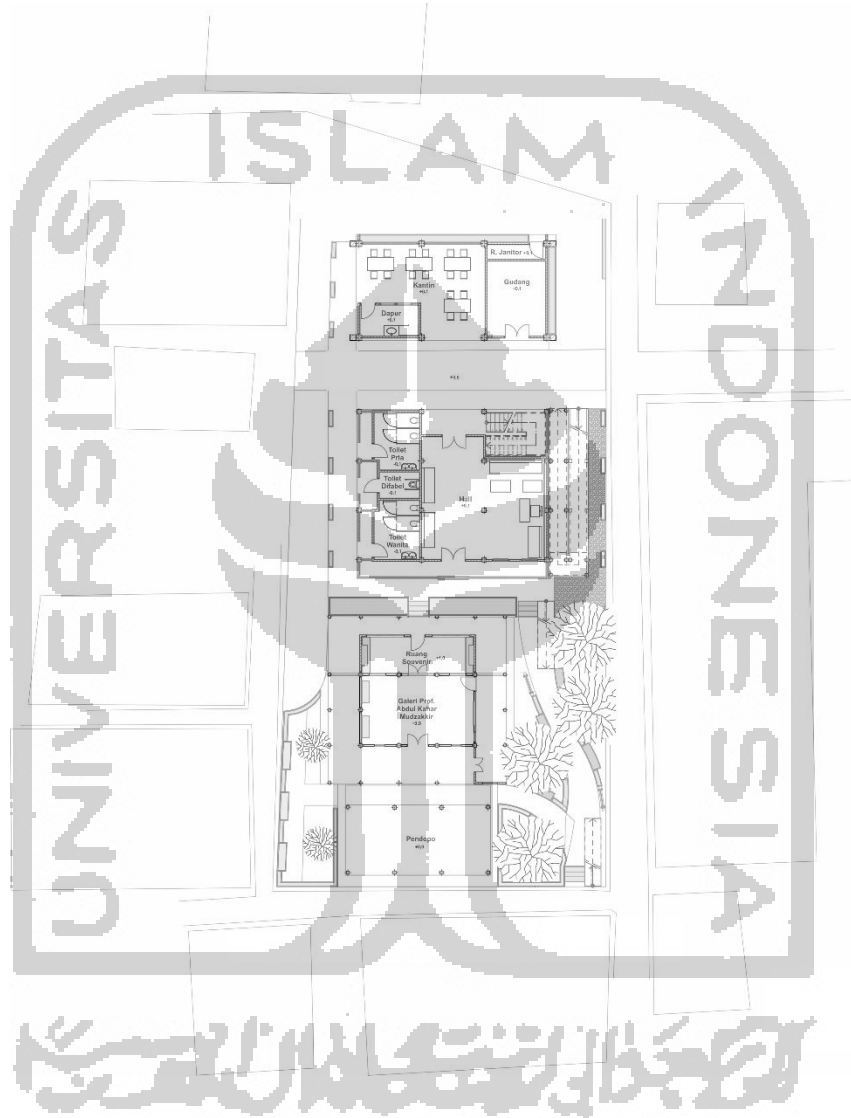
Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Akses dapat dilalui melalui jalur masuk yang terletak pada sisi selatan, barat, dan timur. Jalur utama terletak pada sisi selatan yang dapat langsung mengakses taman edukasi ketokohan dan pendopo yang terletak pada sisi selatan. Akses ini khusus bagi pejalan kaki yang masuk dari sisi selatan yang merupakan terdapat parkir mobil pada sisi barat daya. Selain itu juga terdapat akses pada sisi barat dan timur yang dapat diakses oleh pejalan kaki dan sepeda motor. Akses ini menuju pada hall yang merupakan ruang utama pada Pusat Kebudayaan Kotagede ini. Selain itu akses ini juga menuju pada lokasi parkir yang terletak pada sisi utara.

5.4 Site Plan

Perancangan pada lokasi perancangan terlihat pada site plan yang memperlihatkan perencanaan dari seluruh rancangan. Hal itu dapat dilihat dari kolaborasi beberapa masa di dalam bangunan yang dipadukan oleh beberapa akses jalur pejalan kaki yang menjadi semua massa di dalam bangunan dapat

saling terhubung. Taman pada sisi selatan sebagai sarana yang edukasi yang ada di luar bangunan. Taman ini juga terlihat sebagai lahan hijau di dalam bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat bersantai di dalam kawasan perancangan.



Gambar 5.4 Site Plan

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Pada site plan ini juga terlihat akses yang dapat dilalui di dalam awasan perancangan. Hal ini dapat dilihat dari jalur masuk utama yang terletak pada sisi selatan. Hal ini sesuai dengan konsep sirkulasi yang memang dibuat pada sisi selatan. Selain itu sirkulasi juga terdapat pada sisi timur dan barat, sedangkan

pada sisi utara dikhususkan sebagai lahan parkir. Jika dirunut dari sisi selatan, bangunan memiliki karakteristik yang berbeda dari segi fungsi dan bentuk. Semakin menuju ke utara, bangunan akan menggambarkan perkembangan zaman yang berbeda dari segi fasad bangunan. Selain itu hall sebagai pusat informasi dan lobby terletak di tengah agar memudahkan saat diakses karena terletak pada tengah bangunan.

5.5 Tampak

Tampak selatan menjadi muka fasad yang utama di dalam site, jika pengunjung melewati jalur utama, mereka akan langsung bertemu dengan taman dan pendopo yang ada pada sisi selatan sebagai bangunan yang pertama kali dijumpai.

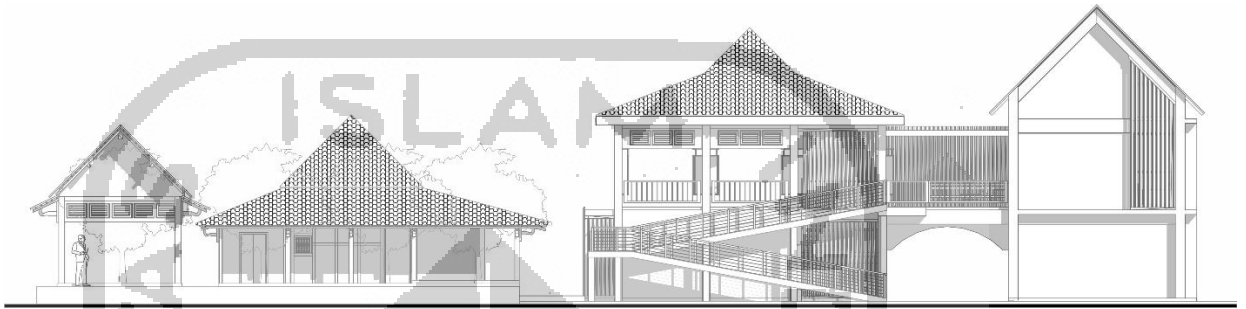


Gambar 5.5 Tampak Selatan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Setelah menjumpai pendopo, pengunjung akan diarahkan langsung bertemu dengan Galeri Abdul Kahar Mudzakkir yang dapat jumpai pada sisi utara pendopo. Bangunan tersebut sebagai sarana untuk mempelajari sejarah dan pengenalan ketokohan dari Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir itu sendiri. Bangunan itu dikelilingi taman yang dapat menjadi sarapan studi ketokohan dengan suasana di luar ruangan. Taman-taman tersebut dikelilingi oleh papan-

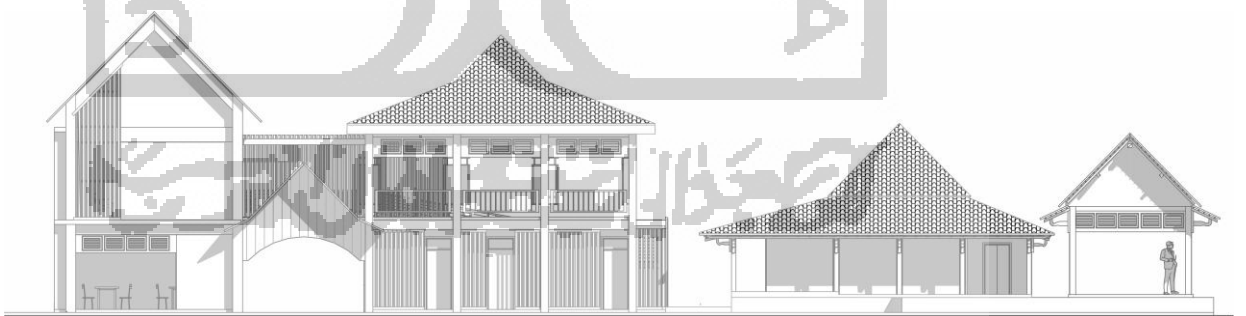
papan kaca informasi yang memberikan informasi yang difasilitasi dengan tempat duduk dan pohon-pohon rindang di sekelilingnya..



Gambar 5.6 Tampak Timur

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

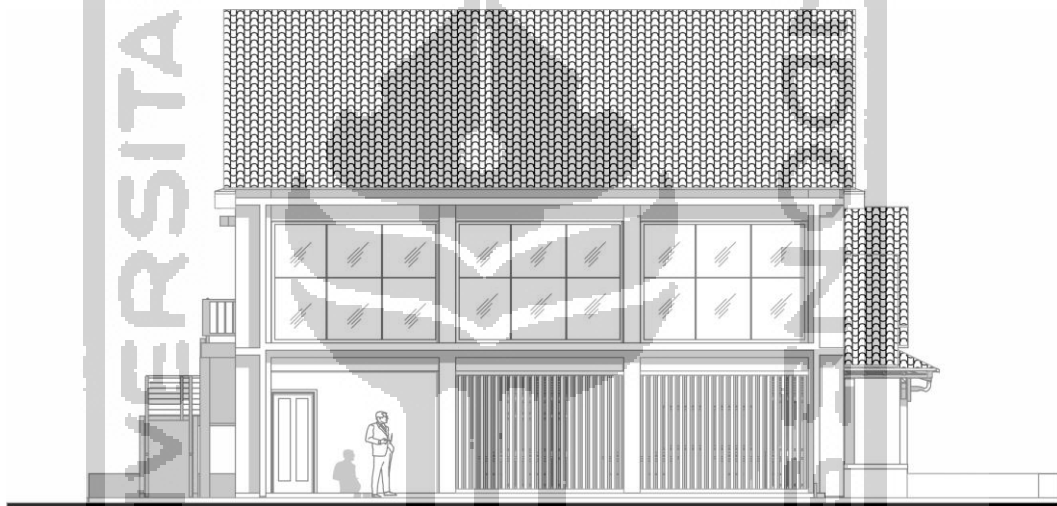
Setelah melewati Galeri Abdul Kahar Mudzakkir, pengunjung dapat langsung memasuki area hall pada Pusat Kebudayaan Kotagede. Di dalam bangunan tersebut terdapat beberapa fasilitas berupa fasilitas penunjang umum dan area pameran yang terlihat pada lantai ke dua. Pengunjung dapat mengakses lantai kedua dengan menggunakan ramp dan tangga



Gambar 5.7 Tampak Barat

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Bangunan paling utara merupakan bagian kantor yang dibangun dengan fasad yang sedikit modern. Hal ini dapat menjadi konsep rancangan yang menyediakan sebuah bangunan kekinian yang merepresentasikan bangunan masa sekarang. Sehingga, kedepannya bangunan ini dapat menjadi Pusat Kebudayaan yang tidak hanya mempelajari budaya Kotagede pada masa lalu, bangunan ini juga dapat bercerita mengenai bangunan Kotagede ataupun kebudayaan ciri khas gaya sebuah bangunan pada saat Pusat Kebudayaan ini dibangun.



Gambar 5.8 Tampak Utara

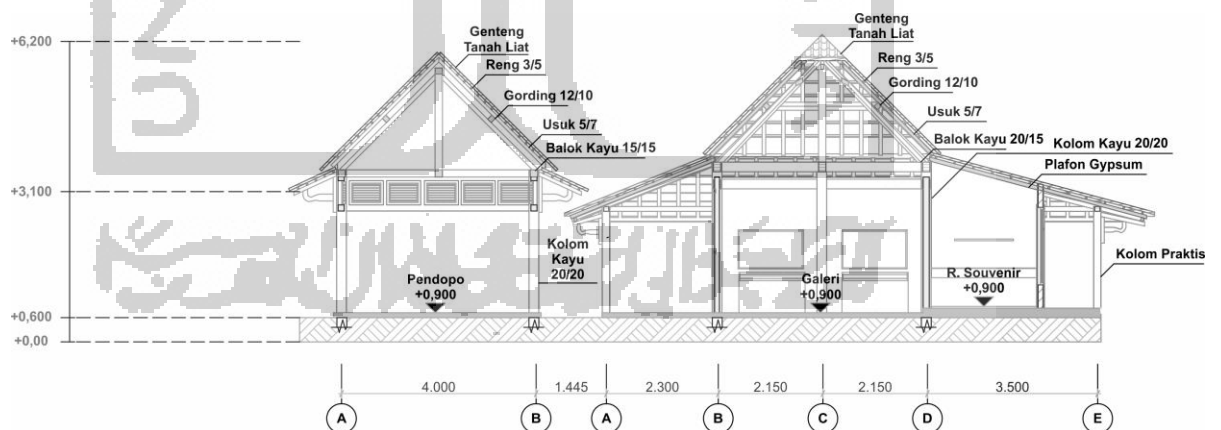
Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Sehingga jika dirunut kembali dari awal, ciri dan gaya bangunan memberikan gabungan dari unsur kekinian dan masa lalu di dalam kebudayaan kehidupan arsitektur. Pada pintu masuk sisi selatan pengunjung langsung dihadapkan dengan pendopo yang memiliki nilai kontekstual yang sangat kental, setelah itu bertemu dengan galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir yang masih memiliki nilai keaslian walaupun ada penambahan di beberapa sisi. Pada bangunan ketika pengunjung dihadapkan pada bangunan baru yang merepresntasikan gabungan antara Galeri sebelumnya dengan sentuhan gaya modern pada beberapa fasadnya yang memiliki pengulangan partisi kayu.

Setelah pengujung selesai berkeliling bangunan, mereka akan berhenti pada satu bangunan yang lebih banyak bercerita tentang sisi bangunan modern. Sehingga pada perancangan Pusat Kebudayaan ini dapat mencerminkan konsep *compatible* yang menjadi tujuan utama di dalam perancangan ini. Perancangan yang meniru secara kontekstual pada lingkungan sekitar tetapi tetap menambahkan beberapa ciri elemen baru sebagai sebuah rancangan pembaruan.

5.6 Potongan

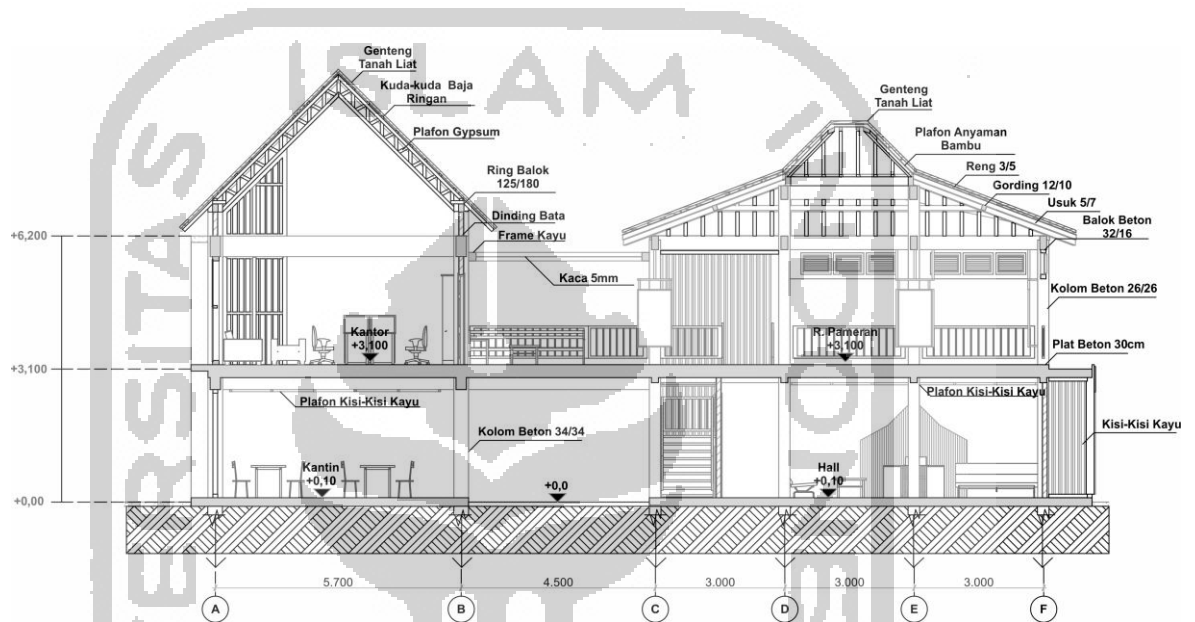
Pendopo dan Galeri Abdul Kahar Mudzakkir terletak pada tapak yang lebih tinggi dari bangunan di sekitarnya. Kedua bangunan tersebut terletak pada ketinggian 60cm dari jalan penduduk sekitar. Selain itu, kedua bangunan ini juga memperlihatkan kemiripan material pada beberapa sisi. Material utama di dalam perancangan ini merupakan kayu yang memperlihatkan ciri keaslian pada bangunan ketika Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir hidup di Kotagede. Pendopo merupakan bangunan yang dicontoh dari pendopo yang ada pada masa lalu, sedangkan rumah limasan yang ada di selatannya merupakan bangunan yang menggunakan material asli pada beberapa sisi namun terdapat penambahan seperti teras yang ada di sekeliling ruang utama tersebut.



Gambar 5.9 Potongan 1 Galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Setelah melewati galeri tersebut pengunjung akan berhadapan langsung dengan bangunan yang memiliki material yang sedikit kontras dari Galeri tersebut. Pusat Kebudayaan ini memiliki kolaborasi material beton dan kayu pada fasadnya, sedangkan untuk struktur bangunan ini menggunakan material beton.



Gambar 5.10 Potongan 2 Pusat Kebudayaan Kotagede

Sumber: Analisis Penulis, 2019

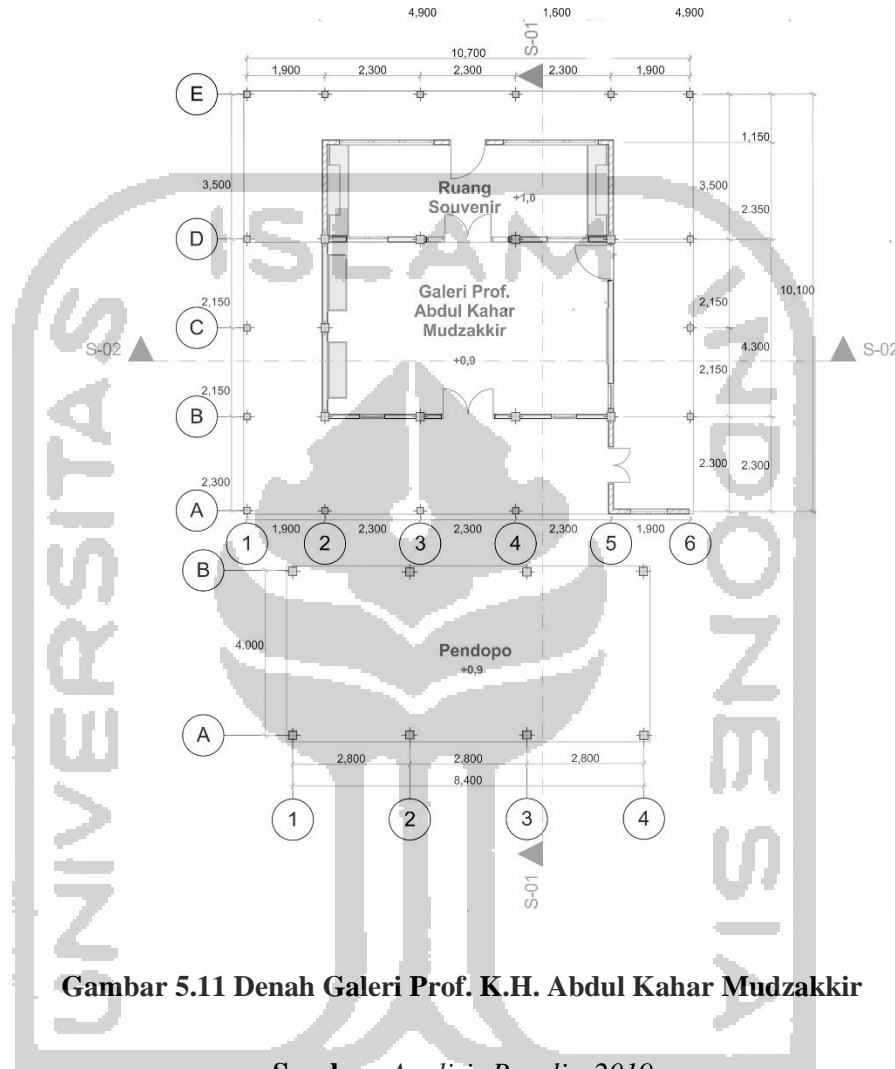
Banguann ini memiliki fasad yang memperlihatkan gabungan dari sisi bangunan kontekstual di sekitar seperti atap limasan dan atap kampung. Untuk penyelesaian pada sisi atap memiliki jenis material yang berbeda pula, penggunaan struktur atap kayu mencerminkan bangunan kontekstual sedangkan material baja ringan mencerminkan bangunan pada masa kini.

5.7 Galeri Abdul Kahar Mudzakkir

5.7.1 Denah dan Perspektif

Galeri Abdul Kahar Mudzakkir tidak banyak memiliki jenis ruang di dalamnya. Bangunan ini hanya memiliki pendopo sebagai ruang serba guna, Galeri yang memperlihatkan sejarah dan kisah ketokohan

Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir, dan ruang souvenir sebagai fasilitas oleh-oleh bagi pengunjung.



Gambar 5.11 Denah Galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Galeri ini akan menjadi ruang-ruang dengan fasilitas berupa panel-panel informasi berupa foto-foto dan tulisan yang diatur sedemikian rupa pada dinding dan interior ruangannya. Selain itu ruangan tersebut dapat diletakkan beberapa furnitur yang mungkin masih asli yang dapat memberika kesan yang berbeda ketika pengunjung memasuki ruang tersebut. Pengunjung akan diberikan rasa dan pengalaman seakan-akan sedang ada pada masa lalu ketika Prof. Abdul Kahar Mudzakkir ada dan menggunakan ruangan tersebut.



Gambar 5.12 Perspektif Interior Galeri

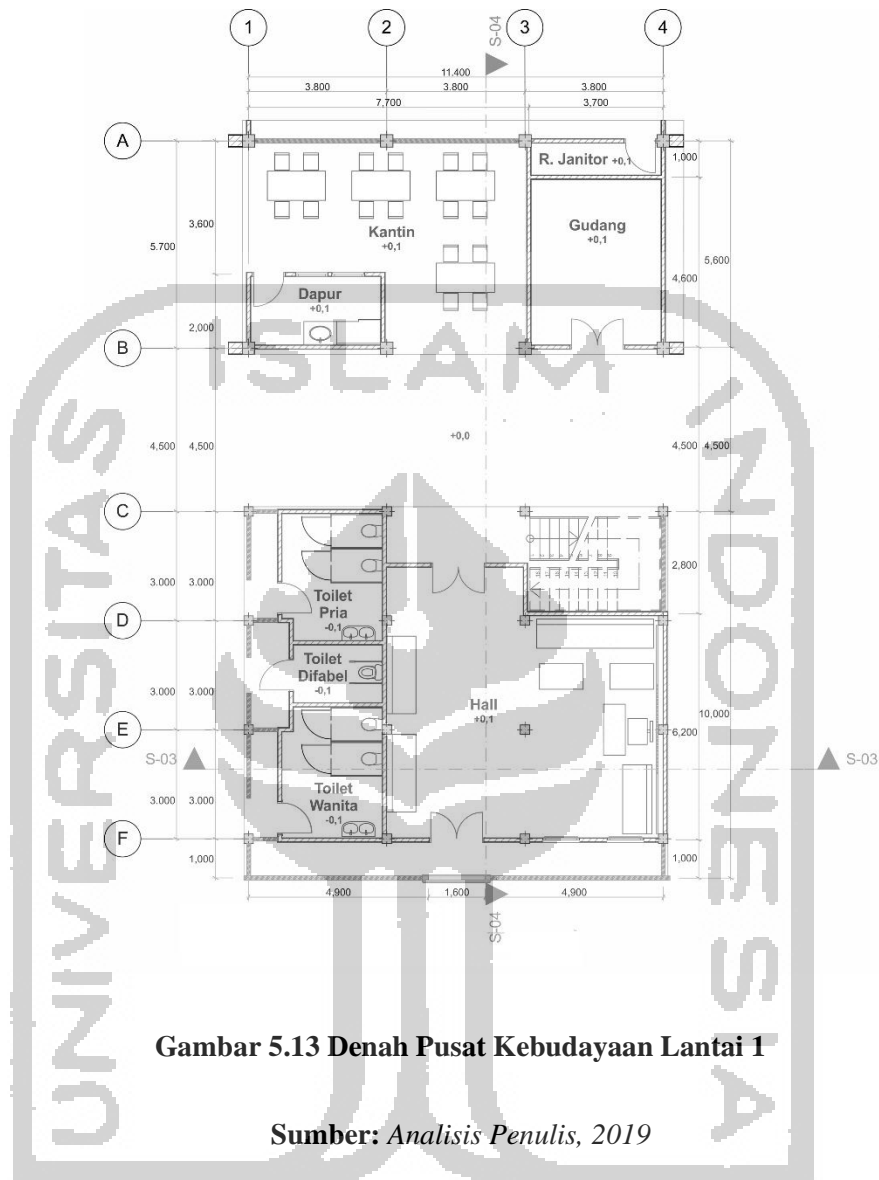
Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Selain mempelajari ketokohan Prof. K.H Abdul Kahar Mudzakkir, pengunjung dapat pula menikmati taman edukasi ketokohan dari tokoh-tokoh besar Kotagede lainnya yang ada pada sisi selatan dan timur Galeri. Pengalaman ruang yang berbeda juga akan dirasakan karena sarana edukasi ini ditempatkan pada taman-taman yang mungkin akan memberikan kesan yang lebih santai dan tidak kaku pada penyajian informasinya.

5.8 Pusat Kebudayaan Kotagede

5.8.1 Denah dan Perspektif

Pusat Kebudayaan memiliki beberapa fungsi yang lebih memfasilitasi kebutuhan pengenalan dan pengembangan kebudayaan. Pengenalan berupa ruang-ruang pusat informasi berupa hall dan ruang pameran, sedangkan untuk sarana pengembangan kebudayaan terdapat ruang kantor dan rapat yang dapat memberika fasilitas bagi warga sekitar maupun ahli budaya untuk berdiskusi, menyelesaikan permasalahan, dan mengembangkan budaya yang ada di Kotagede dengan lebih baik.



Gambar 5.13 Denah Pusat Kebudayaan Lantai 1

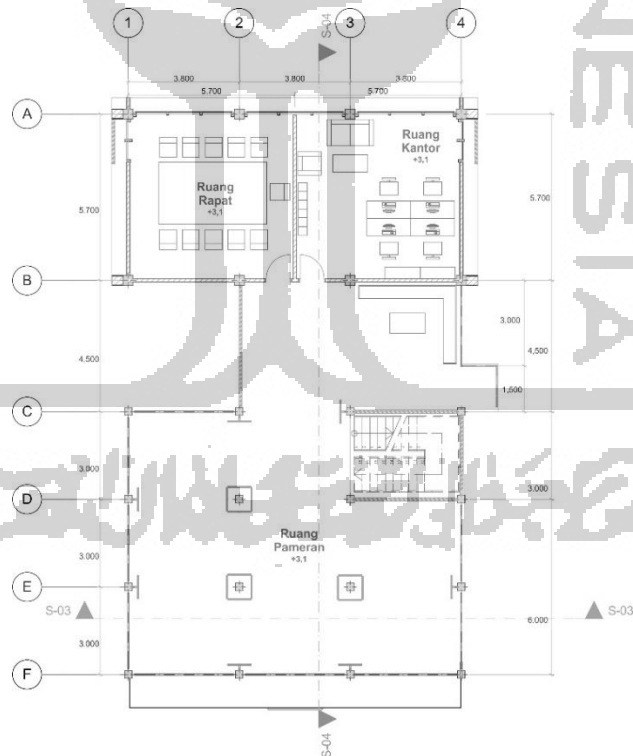
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Selain memiliki sarana pengenalan dan pengembangan kebudayaan, bangunan ini juga memiliki beberapa fungsi penunjang umum seperti lavatory dan kantin yang terletak pada sisi utara. Fasilitas penunjang lainnya berupa ruang janitor dan gudang. Terdapat pula ruang-ruang tunggu pada beberapa sisi yang diperuntukan bagi pengunjung yang menunggu pegawai di depan kantor.



Gambar 5.14 Perspektif Interior Hall

Sumber: Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.15 Denah Pusat Kebudayaan Lantai 2

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Ruang pameran sebagai ruangan yang fleksibel yang hanya merupakan ruangan yang semi terbuka dengan beberapa layout frame gambar maupun foto yang dapat dimanfaatkan ketika ada kegiatan pameran. Ketika tidak digunakan sebagai pameran, frame-frame kayu tersebut dapat diisi berupa informasi mengenai kebudayaan yang ada di Kotagede pada masa lalu dan sekarang. Ruang ini yang berkonsep semi terbuka dapat secara jelas melihat langsung lingkungan sekitar dari Pusat Kebudayaan ini, sehingga pengunjung dan warga sekitar tidak memiliki batas dan saling tersebuka antara satu dan lainnya.



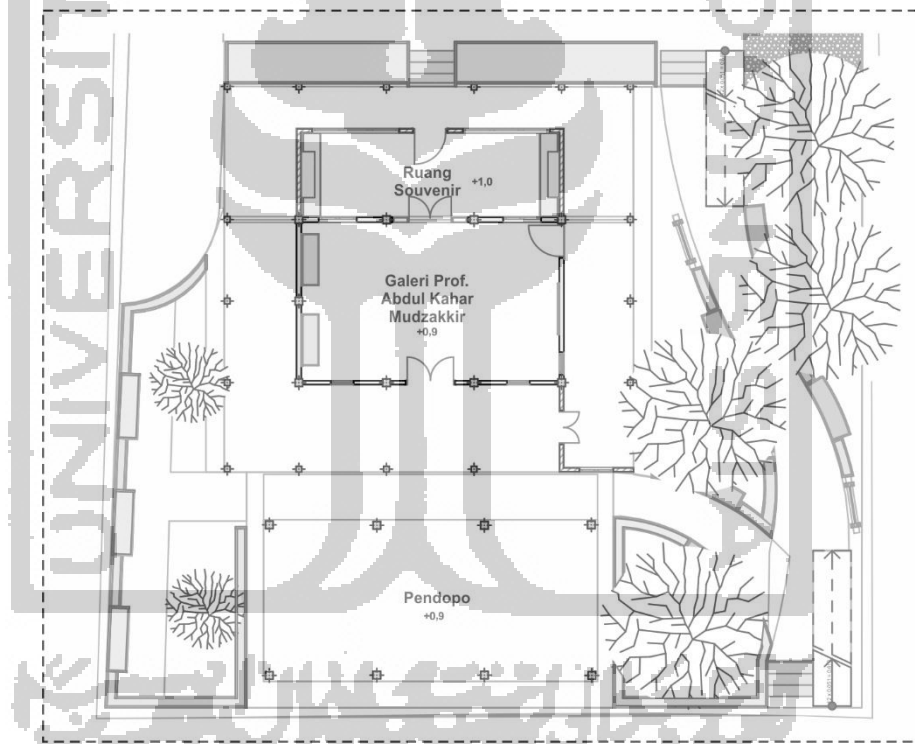
Gambar 5.16 Perspektif Interior Ruang Pameran

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Ruang Pameran dapat diakses oleh semua kalangan walaupun terletak di lantai kedua bangunan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa ruangan ini memang memiliki peran yang cukup penting di dalam bangunan. Selain merupakan sarana memerkan karya, ruangan ini juga berfungsi sebagai sarana memperkenalkan kebudayaan Kotagede pada masa lalu dan sekarang.

5.9 Landscape dan Open Space

Open space menjadi salah satu unggulan di dalam perancangan ini. Selain dapat menjadi sarana edukasi, open space di dalam bangunan juga dapat digunakan bersantai bagi warga sekitar sehingga bangunan ini diharapkan akan menjadi pusat kegiatan masyarakat di kemudian hari. Pusat Kebudayaan ini tidak harus membahas sesuatu kegiatan yang formal namun Pusat Kebudayaan ini menjadi sarana membahas Kebudayaan sehari-hari yang lebih santai yang dapat dilakukan oleh warga sekitar pada open space tersebut.



Gambar 5.17 Landscape dan Open Space

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Gambar di atas memperlihatkan beberapa penambahan vegetasi yang ada di dalam rancangan. Hal ini bertujuan sebagai sarana perlindungan dari sinar matahari secara langsung sehingga taman edukasi ini dapat digunakan

sepanjang waktu bahkan ketika siang hari. Taman ini memiliki jalur pejalan kaki, tempat duduk, dan beberapa papan-papan informasi ketokohan yang ada dan terletak di antara tempat bersantai tersebut.

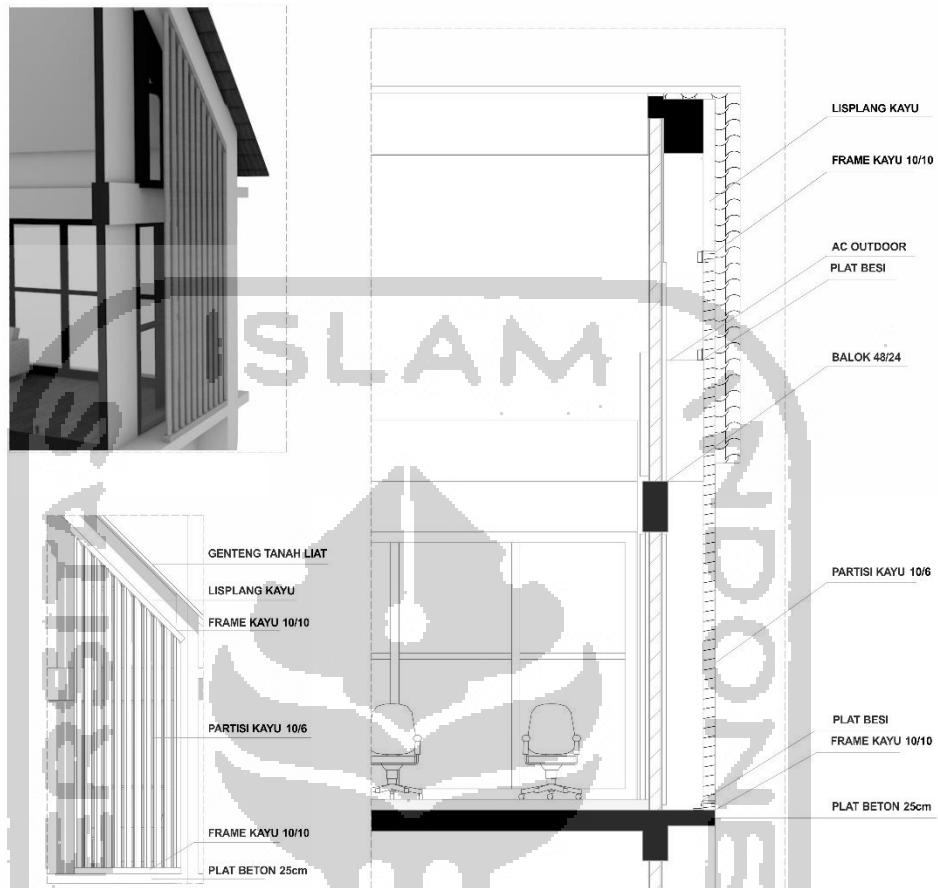


Gambar 5.18 Perspektif Eksterior Taman Edukasi

Sumber: Analisis Penulis, 2019

5.10 Selubung dan Fasad Bangunan

Perancangan selubung bangunan merupakan penerapan konsep penambahan sisi modern di dalam bangunan. Beberapa detail selubung merupakan material kayu dari bahan material yang lama dan asli yang tidak terpakai pada eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir. Hal ini dijadikan bahan selubung bangunan yang dapat menjadi kesan yang berbeda di dalam fasad bangunan. Penggunaan kembali material menjadi konsep utama di dalam perancangan ini. Sehingga metode *reuse* dapat digunakan sebagai cara untuk memanfaatkan material asli yang sudah tidak digunakan lagi. Hal ini dapat menjadi nilai yang baik pada bangunan yang baru yang akan membawa sejarah dari material lama yang sudah tak digunakan lagi.



Gambar 5.19 Detail Selubung Bangunan

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Selubung bangunan tersebut terdapat pada sisi kantor yang memperlihatkan sisi bangunan modern. Hal itu dapat dilihat terdapat sisi curtain wall sebagai bukaan utama pada bangunan. Sisi curtain wall yang besar dihalangi sedikit dengan akses kisi-kisi kayu sebagai secondary skin dan penutup furnitur AC outdoor yang dapat mempengaruhi fasad di sisi luar. Selain itu selubung bangunan juga dapat menjadi cara untuk mengurangi sinar matahari dari barat dan timur secara berlebihan. Hal ini dapat menjadi ruangan yang langsung terpapar tidak terlalu panas.



Gambar 5.20 Tampak Selubung Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Selain sebagai penutup selubung pada bagian kantor, partisi material kayu juga menutupi fasad yang berhubungan dengan lavatory. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan lebih privasi pada area tersebut. Jika dilihat dari tampak barat akan terlihat pada bangunan baru yang menggunakan kayu sebagai selubung bangunan.

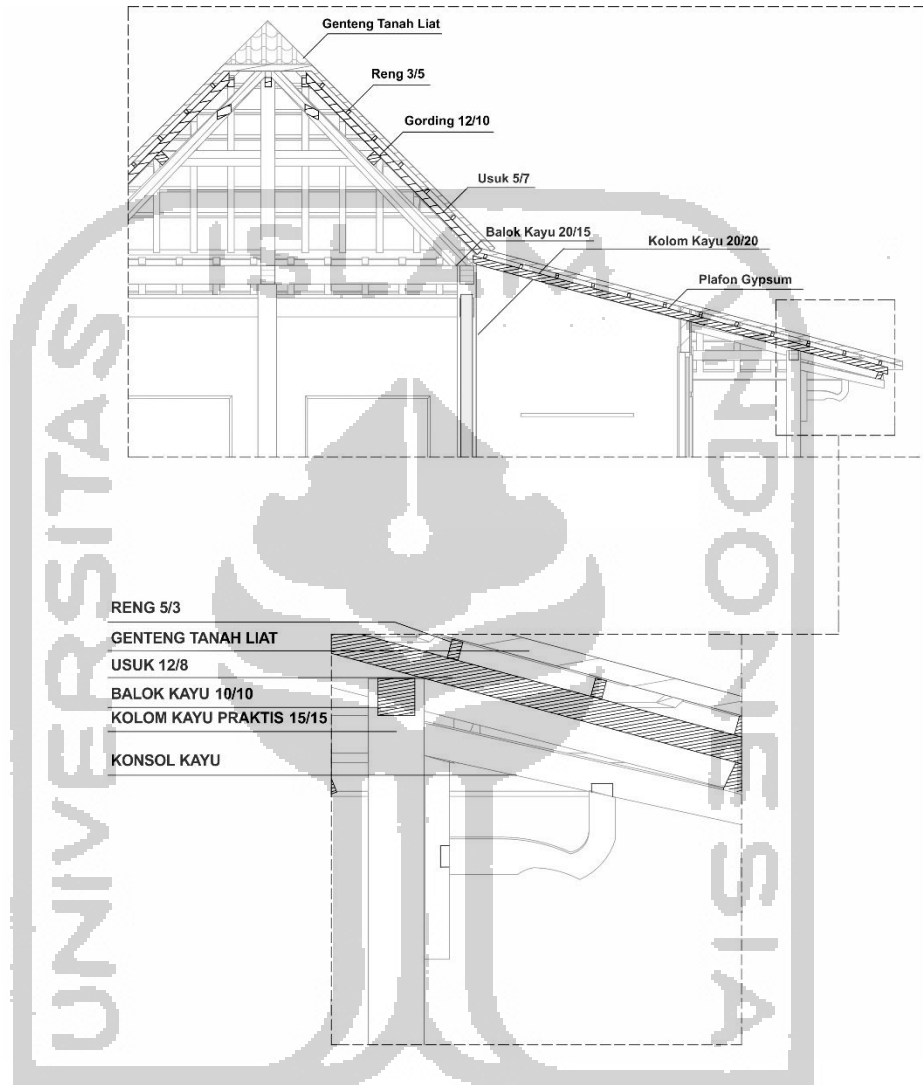
5.11 Detail Arsitektural

Galeri Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir merupakan bangunan yang terbengkalai pada awalnya dan memiliki beberapa bangunan yang sudah tidak tersisa lagi. Berikut adalah beberapa detail yang dilakukan untuk memberikan penanganan pada bangunan tersebut. Salah satunya adalah penambahan teras pada sisi-sisi bangunan sehingga terdapat penambahan lantai dan atap.



Gambar 5.21 Tampak Penambahan Arsitektural

Sumber: Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.22 Detail Arsitektural

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Detail di atas merupakan konsol kayu yang terinspirasi dari konsol yang ada pada beberapa rumah di Kotagede. Konsol tersebut juga terdapat pada pendopo asli yang ada pada lingkungan eks-kediaman Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir yang menjadi inspirasi di dalam perancangan ini.



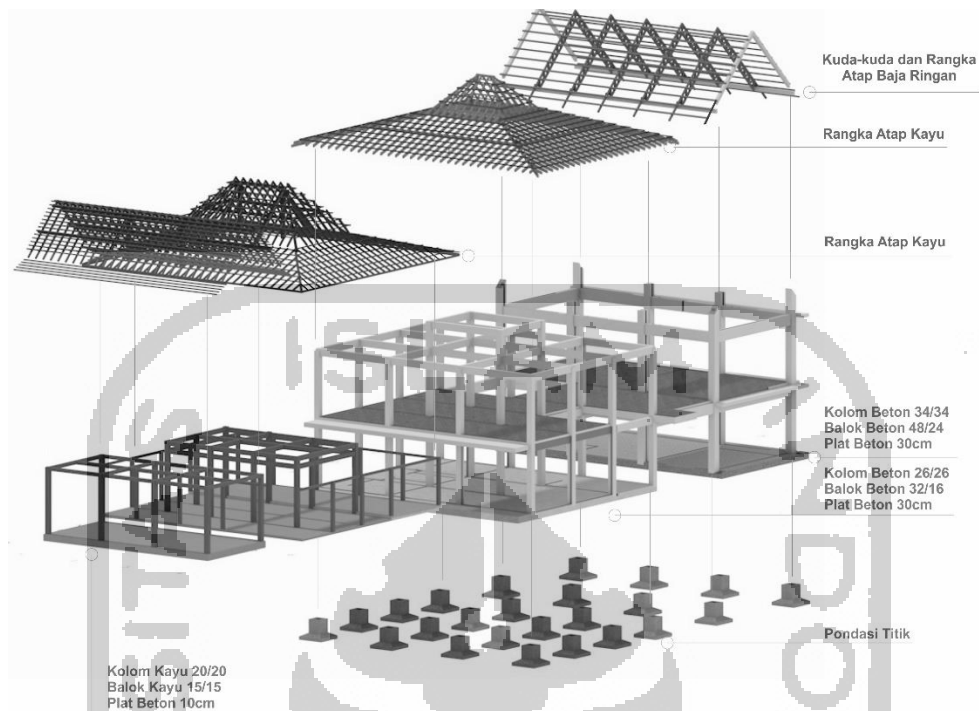
Gambar 5.23 Perspektif Eksterior Pusat Kebudayaan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Perspektif eksterior tersebut memperlihatkan tambahan atap pada Galeri Prof. K.H. Prof. Abdul Kahar Mudzakkir. Hal ini merupakan merupakan konsep dari pendekatan perancangan *addition* pada bangunan yang masih asli. Tambahan naungan atap tersebut menjadikan dibawahnya sebuah teras yang dapat dimanfaatkan sebagai sirkulasi dan tempat bersantai bagi pengunjung yang sedang mengunjungi galeri tersebut.

5.12 Struktur

Struktur utama di dalam perancangan ini adalah beton dan kayu. Struktur kayu terdapat pada bangunan yang ada pada Galeri sedangkan material beton terdapat pada fungsi Pusat Kebudayaan Kotagede. Perbedaan material ini dapat memberikan kesan perbedaan material dan jeda waktu dalam pembangunannya.



Gambar 5.24 Skematik Struktur

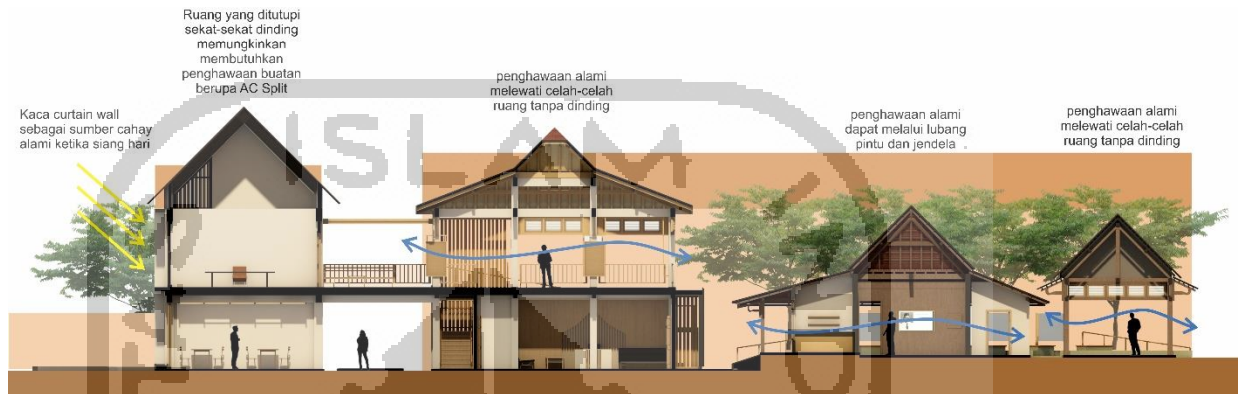
Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Struktur atap menggunakan elemen kayu kecuali pada sisi massa bangunan pada sisi utara yang lebih memperlihatkan massa yang modern. Penggunaan baja ringan merepresentasikan masa kini yang lebih memilih penggunaan baja ringan yang lebih murah dan praktis.

5.13 Penghawaan dan Pencahayaan Alami

Pusat Kebudayaan Kotagede menerapkan beberapa suasana terbuka pada ruang-ruang tertentu. Salah satu suasana terbuka terletak pada pendopo dan ruang pameran yang merupakan ruangan yang semi terbuka tanpa dinding yang memungkinkan pengguna dapat melihat langsung keluar bangunan. Penghawaan alami tersebut melewati celah-celah ruang tanpa

dinding. Selain mendapatkan udara alami, ruangan juga mendapatkan pencahayaan alami secara langsung.



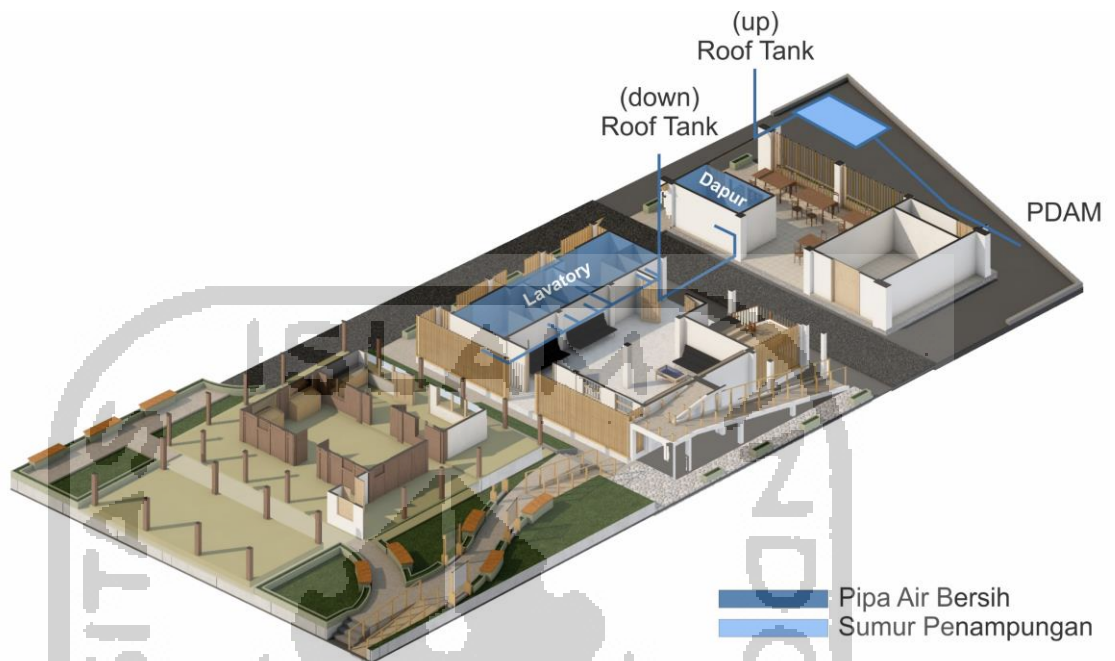
Gambar 5.25 Skematik Penghawaan dan Pencahayaan Alami

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Pusat Studi Kebudayaan Kotagede ini juga menerapkan beberapa konsep pencahayaan alami pada ruang-ruang tertutup. Salah satu ruang yang paling menerapkan konsep ini terletak pada ruang rapat dan kantor. Kaca pada curtain wall menerima cahaya yang cukup untuk menerangi ruangan pada siang hari. Cahaya tersebut melalui arah utara, sedangkan pada arah barat dan timur didesain curtain wall yang lebih kecil guna mengurangi cahaya matahari yang berlebih dari arah tersebut. Pada sisi timur dan barat juga diberikan selubung bangunan lagi untuk mengurangi cahaya tersebut

5.14 Sistem mekanikal

Sistem mekanikal pada rancangan Pusat Studi Kebudayaan Kotagede hanya terdapat pada lantai satu. Sistem ini memfasilitasi penggunaan lavatory dan dapur pada bangunan. Peletakan ruang-ruang tersebut saling berdekatan merupakan salah satu pertimbangan keefisienan dalam penggunaan system mekanikal di dalam bangunan.

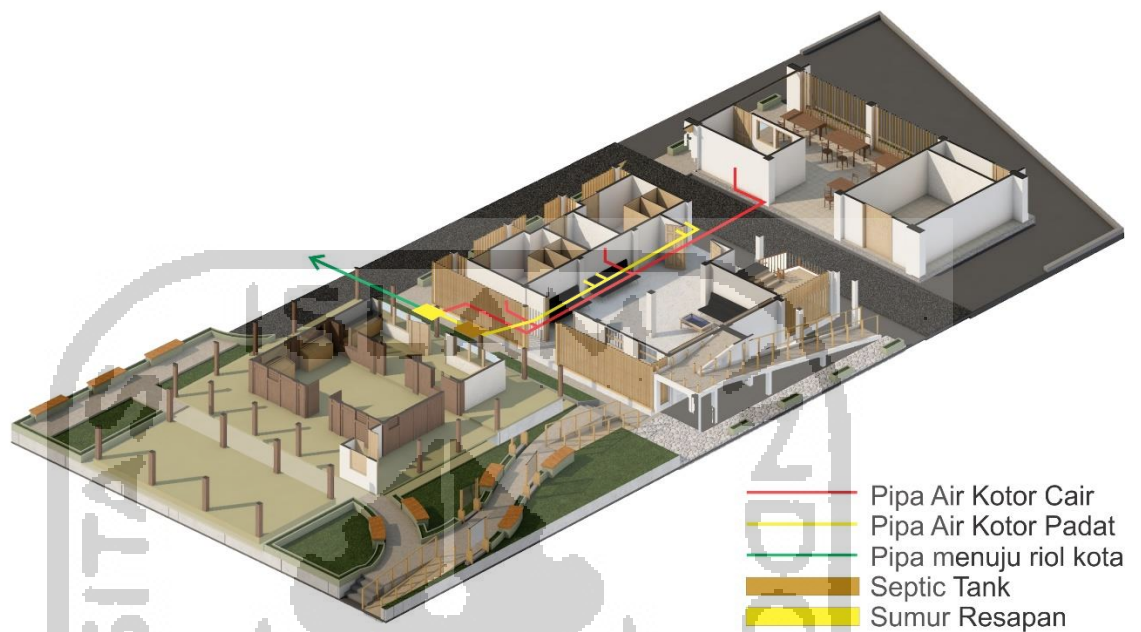


Gambar 5.26 Skematik Air Bersih

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Sistem air bersih bersumber dari PDAM yang kemudian ditampung pada sumur penampungan di dalam tanah. Air kemudian disalurkan dengan pompa menuju roof tank sebagai cadangan air bersih. Dari roof tank tersebut kemudian di sebarakan ke area dapur dan lavatory.

Sistem penyaluran air kotor dibagi menjadi dua jenis pipa yaitu pipa air kotor padat dan cair. Untuk pipa air kotor padat melewati septic tank sebelum menuju sumur resapan dan roil kota atau drainase eksisting. Sedangkan pipa air kotor cair yang bersumber dari limbah dapur dan wastafel langsung diarahkan ke sumur resapan yang kemudian dibuang menuju roil kota atau drainase eksisting.



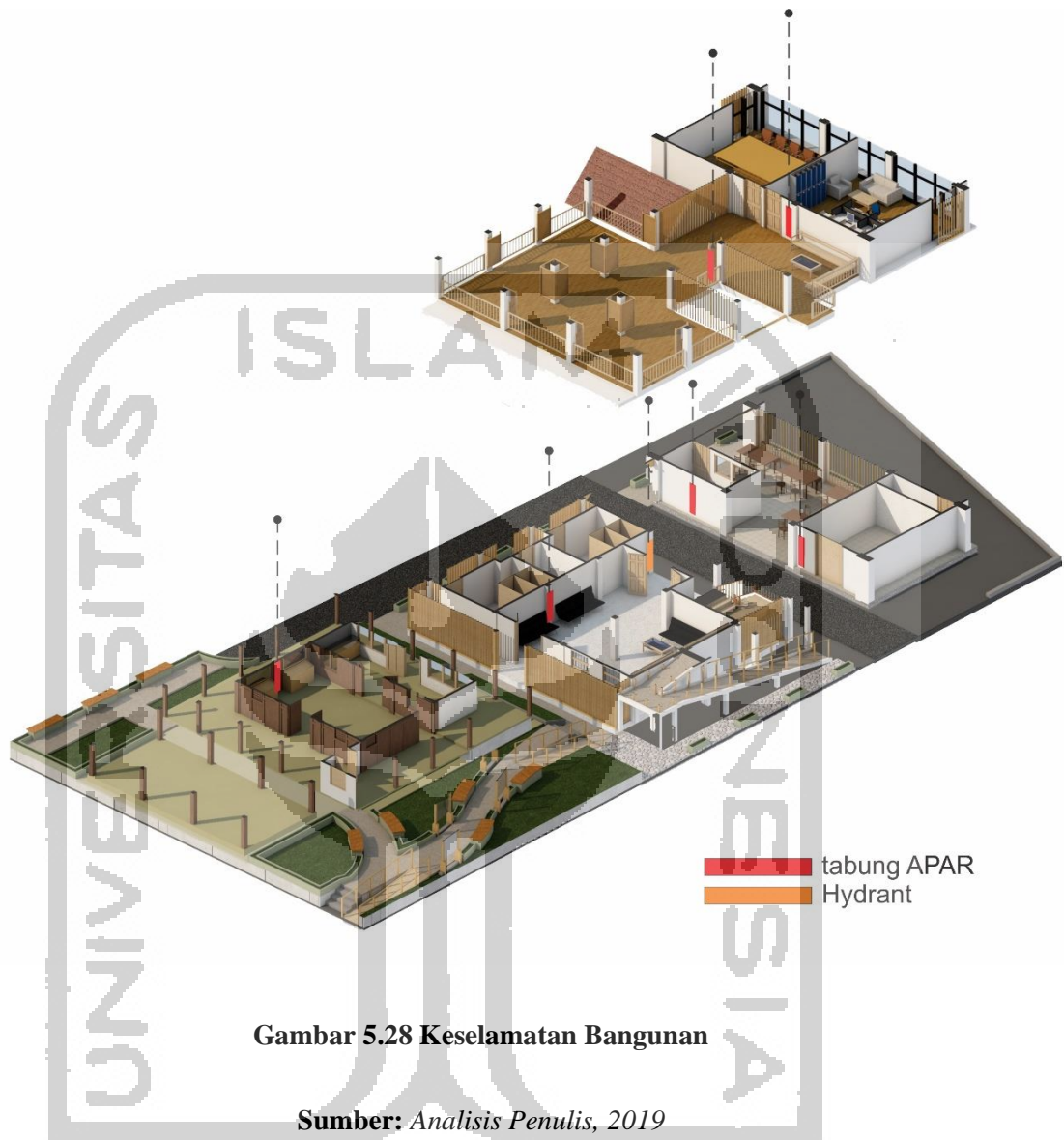
Gambar 5.27 Skematik Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Peletakan septic tank dan sumur resapan diletakkan berjauhan dengan sumur penampungan air bersih. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan teknis di dalam penggunaannya. Air kotor diarahkan menuju drainase eksisting yang terletak pada sisi barat bangunan.

5.15 Sistem Keselamatan Bangunan

Sistem keselamatan bangunan berupa sistem yang berfungsi mengevakuasi bencana bagi para pengguna bangunan. Sistem keamanan bangunan meliputi tabung APAR, Hydrant, dan titik kumpul.



Sistem penyediaan air pada hydrant bersumber dari sumur penampungan yang kemudian menjadi sumber air bagi pemadam kebakaran.



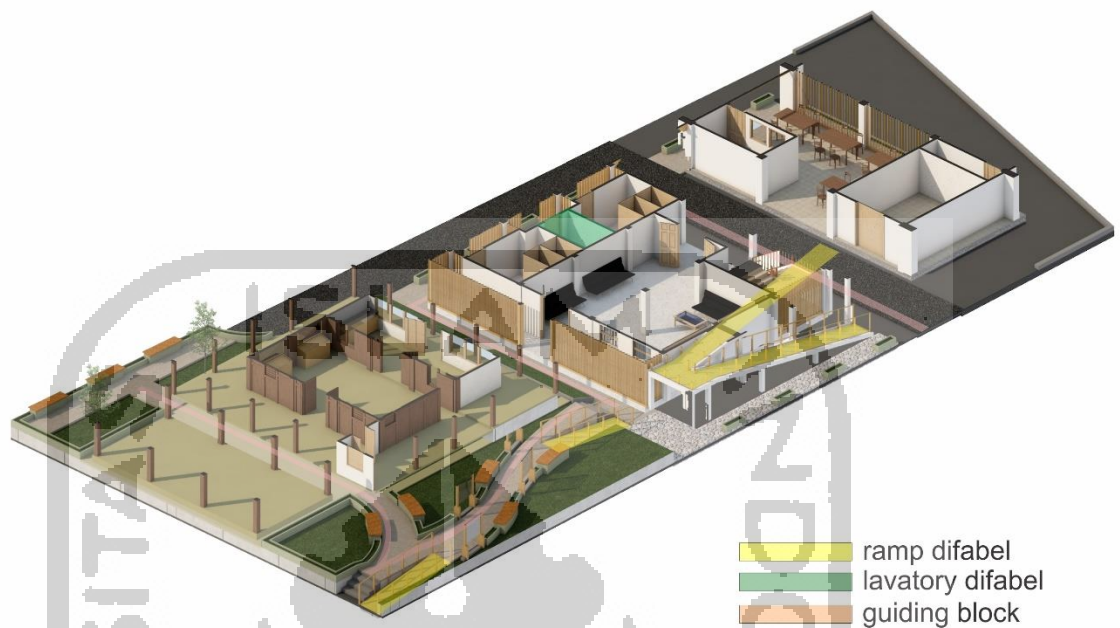
Gambar 5.29 Skematik Titik Kumpul

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Titik kumpul terletak di luar bangunan dan menjauh dari bangunan. Jalan menuju titik kumpul menggunakan jalan warga yang menjadi jalur evakuasi. Titik kumpul terletak pada kawasan yang bebas dari segala gangguan bencana. Titik kumpul menjadi sebuah tempat evakuasi yang terletak pada lahan kosong terdekat dari Pusat Kebudayaan Kotagede ini.

5.16 Barrier Free Design

Pusat Kebudayaan dapat digunakan oleh semua kalangan. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa perancangan akses Barrier Free Design di dalam perancangan ini. Beberapa fasilitas yang ada berupa guideline block, lavatory, dan ramp difabel yang ada di dalam bangunan.



Gambar 5.30 Skematik Barrier Free Design

Sumber: *Analisis Penulis, 2019*

Guidline Block merupakan fasilitas bagi saudara yang difabel untuk mengakses ke tiap ruang. Lavatory difabel juga terdapat pada sisi bangunan utama dengan penanganan desain khusus. Ramp yang juga terdapat di beberapa sisi bangunan. Ramp akan pertama kali dijumpai pada taman edukasi yang ada pada jalur masuk utama. Selain itu Ramp juga memfasilitasi untuk mengakses pada ruang pameran di lantai kedua. Ramp difabel dirancang dengan kemiringan 10 derajat dengan penggunaan material khusus. Sehingga segala fasilitas yang ada pada Pusat Kebudayaan ini diharapkan dapat digunakan oleh semua kalangan.